

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil rumusan masalah yang telah dibahas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kepemimpinan adat tradisional masyarakat Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh Kerinci ditandai oleh struktur yang kuat, di mana Depati berfungsi sebagai pemimpin tertinggi yang memiliki legitimasi berdasarkan keturunan dan pengakuan masyarakat. Proses pengambilan keputusan dilakukan secara kolektif melalui musyawarah, yang mencerminkan nilai-nilai kebersamaan dan tanggung jawab sosial. Masyarakat mengakui peran Depati dalam mengatur berbagai urusan, termasuk penyelesaian sengketa dan pelaksanaan adat, sehingga menciptakan harmoni dalam kehidupan sosial. Meskipun menghadapi tantangan dari modernisasi dan urbanisasi, peran Depati tetap relevan dalam menjaga dan melestarikan tradisi serta nilai-nilai adat.
2. Kapabilitas Depati sebagai pemimpin adat dalam masyarakat Pondok Tinggi, yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya, pengetahuan, serta keterampilan dalam mencapai tujuan masyarakat adat. Kapabilitas ini mencakup kemampuan dalam mengambil keputusan, menyelesaikan konflik, dan mencapai keharmonisan sosial. Dalam konteks kepemimpinan adat, Depati diharapkan memiliki pendidikan yang memadai, pengalaman yang luas, dan karakter yang baik, seperti ketegasan, kebijaksanaan, dan kejujuran. Selain itu, Depati harus bisa mengintegrasikan

nilai-nilai adat dengan kebutuhan masyarakat modern, menjadikannya sebagai figure yang penting dalam mempertahankan identitas budaya dan kearifan lokal ditengah perubahan zaman.

3. Kaidah adalah pedoman/acuan dalam menilai kapabilitas Depati, kaidah ini mencakup seperangkat aturan dan norma yang mengatur perilaku, pengambilan keputusan, serta penegakkan nilai-nilai adat untuk menjaga keseimbangan dan keharmonisan dalam masyarakat. Tiga kualifikasi dasar yang menjadi ukuran kapabilitas seorang Depati adalah nyaring kukuk/kokok, simbar ekor, dan lebar paruh. Nyaring kukuk/kokok menunjukkan bahwa ucapan Depati dihormati dan dijadikan acuan, simbar ekor menggambarkan status sosial yang baik, dan lebar paruh mencerminkan kebijaksanaan serta wawasan yang luas. Kapabilitas Depati diukur tidak hanya dari status/gelar yang dimiliki, tetapi juga dari bagaimana ia menjalankan tanggung jawab sosialnya secara nyata. Kaidah ini memastikan bahwa Depati dapat berfungsi secara efektif dalam menjaga dan melestarikan tradisi serta nilai-nilai adat ditengah dinamika masyarakat yang terus berkembang dari tahun 2013-2024.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Semoga penelitian ini bisa menjadi bahan perbandingan dengan penelitian kajian Depati yang sama dengan penelitian lainnya.
2. Semoga penelitian selanjutnya bisa lebih menggali variabel-variabel yang belum diteliti dalam penelitian ini yang dapat digunakan untuk penyempurnaan penelitian.

Demikianlah penelitian ini, sebagai penulis sangat menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna. Masih ada celah dan merupakan kesempatan bagi penulis lain untuk mengembangkan dan menyempurnakan penelitian yang penulis lakukan.